

## Hubungan Persepsi Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan Kota Tangerang

Saripudin, M. Rosul Asmawi, Jarnawi Afgani, \*Sutarman  
Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf , Indonesia, 15118  
E-mail Corespondent : sutarman@unis.ac.id

### Abstract

*The Relationship of Perceptions About Taxes And Expectations With Awareness Of Land Taxpayers And. Purpose wants to know (1). The relationship between tax perception and PBB awareness. (2). Relationship of expectations with UN awareness (3). The relationship between tax perceptions and expectations together with PBB awareness. Correlational model survey method. The population is 238 people. The sample uses the Slovin formula, so with an error rate of 0.05%, a sample of  $149,216 = 150$  respondents is obtained. Proportional Random Sampling. The three-variable questionnaire instrument was validated using item analysis, the reliability of the instrument was measured using the variable formula. Correlation analysis techniques as well as simple regression and multiple regression. Significant test 0.05. Conclusion: (1). There is a significant relationship between perceptions of taxpayers, with K. correlation  $r_{y.1} = 0.530 > r\text{-table}$  ( $r\text{-table} = 0.195$  at  $\alpha = 0.05$  and  $r\text{-table} = 0.256$  at  $\alpha = 0.01$ ). (2). There is a significant relationship with taxpayer awareness, with k. correlation  $r_{y.2} = 0.587 > r\text{-table}$  ( $r\text{-table} = 0.195$  at  $\alpha = 0.05$  and  $r\text{-table} = 0.256$  at  $\alpha = 0.01$ ). (3). There is a significant relationship between perception and awareness of paying taxpayers in the Cipondoh District Office Tangerang City with k. correlation  $r_{y.1.2} = 0.614 > r\text{-table}$  ( $r\text{-table} = 0.195$  at  $\alpha = 0.05$  and  $r\text{-table} = 0.256$  at  $\alpha = 0.01$ ).*

**Keywords:** Perception, Expectation, Tax Awareness

### Abstrak

Hubungan Persepsi Tentang Pajak Dan Ekspektasi Dengan Kesadaran Wajib Pajak Bumi Dan. Tujuan ingin mengetahui (1). Hubungan persepsi pajak dengan kesadaran PBB. (2). Hubungan ekspektasi dengan kesadaran PBB (3). Hubungan persepsi pajak dan ekspektasi secara bersama-sama kesadaran PBB. Metode survei model korelasional. Populasi yang berjumlah 238 orang. Sampel dengan rumus Slovin, sehingga dengan tingkat error 0,05% diperoleh sampel  $149,216 = 150$  responden. Proportionate Random Sampling. Instrumen kuesioner tiga variabel divalidasi menggunakan analisis butir, reliabilitas instrumen diukur menggunakan rumus variabel. Teknik analisis korelasi maupun regresi sederhana dan regresi berganda. Pengujian signifikan 0,05. Kesimpulan: (1). Terdapat hubungan signifikan persepsi dengan wajib pajak, dengan K. korelasi  $r_{y.1} = 0,530 > r\text{-tabel}$  ( $r\text{-tabel} = 0,195$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $r\text{-tabel} = 0,256$  pada  $\alpha = 0,01$ ). (2). Terdapat hubungan yang signifikan dengan kesadaran wajib pajak, dengan k. korelasi  $r_{y.2} = 0,587 > r\text{-tabel}$  ( $r\text{-tabel} = 0,195$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $r\text{-tabel} = 0,256$  pada  $\alpha = 0,01$ ). (3). Terdapat hubungan signifikan terhadap persepsi secara bersama-sama dengan kesadaran membayar wajib pajak dalam Lingkungan Kantor Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang dengan k. korelasi  $r_{y.1.2} = 0,614 > r\text{-tabel}$  ( $r\text{-tabel} = 0,195$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $r\text{-tabel} = 0,256$  pada  $\alpha = 0,01$ ).

**Kata kunci:** Persepsi, Ekspektasi, Kesadaran Pajak

## A. Pendahuluan

Pelaksanaan pembangunan tanpa partisipasi kelompok masyarakat melalui pajak tidak akan berhasil. Pajak merupakan sumber penerimaan keuangan negara yang paling potensial sebagai sumber pembiayaan negara dalam menjalankan fungsi dalam kegiatan pembangunan. Partisipasi masyarakat mencapai 80% dari total pendapatan. Peningkatan belanja negara melalui Direktorat Jenderal Pajak meningkatkan penerimaan pajak negara. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan perpajakan. Peningkatan penerimaan negara melalui pajak merupakan program utamanya. Untuk mencapai target tersebut diperlukan kesadaran wajib pajak. Dalam memenuhi kebutuhan dana pembangunan nasional untuk terus mengoptimalkan penerimaan dari wajib pajak. Strategi penerimaan yang menitikberatkan pada wajib pajak multidimensi, melalui penyuluhan kehumasan dalam peningkatan pelayanan, pengawasan dan penegakan hukum. *Professional work requires having certain abilities or competencies in order to carry out professional duties* (Erialdy, 2020). Pemerintah juga sedang gencar melakukan reformasi perpajakan yang meliputi beberapa fungsi seperti sumber daya manusia, sistem dan teknologi informasi, bisnis, lembaga dan regulasi perpajakan, pelimpahan kewenangan pengelolaan perpajakan kepada pemerintah daerah. Salah satu jenis pajak yang dialihkan kepada pemerintah daerah adalah pajak bumi dan bangunan, peraturan perundang-undangan, dan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Pemerintah daerah harus siap agar pelaksanaannya berjalan lancar. Penerimaan pajak daerah sangat bergantung pada tingkat kesadaran masyarakat.

Kesadaran masyarakat dalam membayar pajak masih rendah. Hal ini terlihat dari penerimaan pajak yang dikelola pemerintah sekitar 2,68% atau Rp. 705,59 triliun pada akhir Juli 2019. Realisasi penerimaan perpajakan hanya 44,73% dari program APBN sebesar Rp. 1.577,6 triliun pada akhir tahun. Pajak pendapatan kotor yang dibayarkan untuk tahun tersebut. Penerimaan pajak juga mencerminkan tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak. Semakin tinggi tax gap, semakin buruk tingkat kepatuhan wajib pajak. Upaya pemerintah untuk mencapai target dalam membayar pajak perlu terus dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran dalam memenuhi kewajiban membayar pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memperoleh penerimaan pajak. Dengan meningkatkan kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak secara sukarela, sehingga dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan penerimaan pajak. Tugas terpenting bagi petugas pajak adalah meningkatkan pelayanan kepada setiap warga negara yang akan membayar pajak. Mengingat kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan merupakan faktor penting dalam peningkatan penerimaan perpajakan. Sehingga perlu dikaji secara intensif mengenai kepatuhan wajib pajak karena rendahnya kesadaran membayar wajib pajak. Kasus ditemukan di Desa Petir, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang. Masih terdapat gap yang besar pada penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Petir, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang.

Dengan banyaknya wajib pajak yang ada. Berdasarkan uraian data di atas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah kesadaran wajib pajak, sehingga perlu dilakukan identifikasi variabel yang memiliki hubungan dengan kesadaran wajib pajak.

## B. Metode

Metode dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  persepsi pajak ( $X_1$ ) wajib pajak ( $X_2$ ). variabel (dependent Y kesadaran wajib pajak).

### 1. Populasi

Populasi (Sugiyono., 2016). Generalisasi data lapangan dengan kualitas data yang telah diverifikasi yang kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah masyarakat dengan kesadaran wajib pajak pada Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Berjumlah 238 orang kepala keluarga

### 2. Sampel

Sampel data yang diperoleh dari lapangan bersumber dari responden bagian yang akan diteliti. (Martono., 2015:24). Pengambilan sampel *Random Sampling*. Menggunakan rumus Slovin dalam Riduwan (2016) yaitu:  $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$ . Dengan  $n =$  sampel  $N = e =$  kelonggaran. Dengan menggunakan rumus

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad n = \frac{238}{1 + (238)(0.05)^2} = \frac{238}{1,595}$$

$$n = 149,216 = 150 \text{ wajib pajak}$$

### 3. uji regresi

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

## C. Hasil Dan Pembahasan

### 1. Deskripsi Data

Berdasarkan temuan di lapangan dan analisis pembahasan, sesuai dengan data yang telah diverifikasi dan menggunakan data empiris, dengan menggunakan perhitungan analisis statistik yang akan diuraikan selanjutnya. Menjadi hasil penelitian. Bentuk statistika deskriptif pada setiap variabel dengan skor terkuat dan skor terlemah dengan nilai rata-rata responden dan nilai tengahnya serta variabel sampel, dan standar deviasi.

Tabel 1. Descriptif analitik

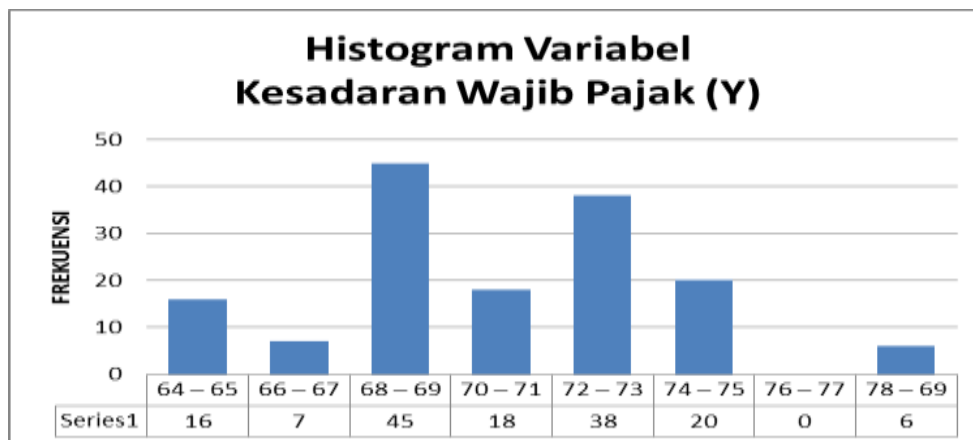
Deskripsi	N	Min	Max	Mean	Penyimpangan
Persepsi	150	52,00	61,00	57,4800	2,16041
Ekspektasi	150	66,00	79,00	71,1800	3,22962
Kesadaran_Wajib_Pajak	150	64,00	78,00	70,0933	3,34453
Valid N (listwise)	150				

2. Deskripsi Data Variabel Kesadaran wajib pajak (Y)

Berdasarkan pengolahan data variabel kesadaran wajib pajak dengan sampel total 150 responden, dengan skor terkuat (78) dan skor terlemah (64). Dengan nilai Rata-rata (70), deviasi standar (3,34). variabel Kesadaran wajib pajak sebanyak variabel Y= 8 kelas dengan interval 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Kesadaran wajib pajak (Y)

No	Kelas	Rekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi komulatif
1	64 - 65	16	11	16
2	66 - 67	7	5	23
3	68 - 69	45	30	68
4	70 - 71	18	12	86
5	72 - 73	38	25	124
6	74 - 75	20	13	144
7	76 - 77	0	0	144
8	78 - 79	6	4	150
	Jumlah	150	100	



Gambar 1. Histogram Kesadaran wajib pajak (Y)

3. Deskripsi Data Variabel Persepsi ( $X_1$ )

Deskripsi data responden 150 dari berbagai data angket questioner sebagai sumber data dapat diperoleh dengan skor terkuat (61) skor terlemah (52) dengan nilai rata-rata skor (57,4), deviasi standar adalah (2,16). Distribusi sebagai jawaban dari responden sebanyak 8 dengan interval.

4. Deskripsi Data Variabel Ekspektasi ( $X_2$ )

Deskripsi data dan pengolahan responden dengan ekspektasi 100 responden dari berbagai data angket questioner yang dapat diperoleh dengan skor terkuat (79) dengan skor nilai terlemah (66) dan mempunyai nilai rata-rata skor (71), dengan deviasi standar adalah (3,22). Dengan pendistribusian sebagai jawaban dari responden sebanyak 8 dengan interval 2.

5. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian analisis yang harus dilakukan sebagai persyaratan terhadap analisis data yang sudah diperoleh, maka dalam menetapkan langkah dan teknik selanjutnya, yaitu dengan melakukan pengujian-pengujian seperti: (1). Uji pada Normalitas (2). Uji pada Homogenitas (3). Uji pada analisis sesuai dengan ekspektasi

a. Uji Normalitas

Rumus statistik dalam menganalisis data untuk menjadi hasil dalam pengukuran kasus, dengan menggunakan asumsi-asumsi data dengan interval, yang berdistribusi normal. Pengujian secara normal dengan tabulasi data. Uji pada normalitas ( $Y - \hat{Y}$ ). Dengan selisih hitung skor persamaan regresi ( $\hat{Y}$ ) variabel Y. (Gene V Glass dkk., 1984). Uji normal dengan uji Kolmogorov dan diperoleh nilai uji lainnya yang signifikan ( $\alpha = 0.05$ ). dengan hipotesis:  $H_0 = \text{Normal}$ ,  $H_1 = \text{Berdistribusi tidak Normal}$  Antara lain:

- 1) Populasi berdistribusi normal diperoleh  $< \alpha$  maka signifikan
- 2) populasi tidak berdistribusi normal diperoleh  $> \alpha$  maka tidak signifikan

Statistik pengujian dengan program SPSS, 21. Dengan hasil hipotesis yang tertera pada table 3 berikut ini.

Tabel 3. Uji Normali Y atas X dengan Uji KS (n =100)

No	Variabel devendance	Variabel Indevendance	Significans K-S	Signifincans	Distribusi
1	Kesadaran	Persepsi ( $X_1$ )	0.003	0.05	Normal
2	wajib pajak (Y)	Ekspektasi ( $X_2$ )	0.000	0.05	Normal

Berdasarkan pada table diatas dengan nilai kecil ( $\alpha = 0.05$ ). Maka dari itu diperoleh  $H_0$ . diterima dengan data distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogen yang berfungsi untuk menguji pada berbagai level pada variabel. nilai-nilai individu dalam kelompok data. Dengan maksud yaitu variabel antara variabel dependen kelompok (Y). dengan kelompok variabel bebas (X1, X2, dan Y). Hipotesis dari statistik uji homogenitas adalah: H0 = Variabel homogen H1 = Variabel non homogen. Kriteria pengujian diperoleh  $> \alpha$ , kemudian diperoleh variabel populasi yang homogen

**Tabel 4. Tes Homogen pada variabel**

Levene statistic	df1	df2	Sig.
17,501	2	447	,000

Bedasarkan tabel diatas dapat dilihat dengan nilai signifikan  $0.000 < (0.05)$ . Maka hipotesis diterima variabel homogen, yaitu populsinya homogen.

6. Pengujian, Hubungan Persepsi (X<sub>1</sub>), Kesadaran wajib pajak (Y)

Pengujian pada penelitian terdapat hubungan positif persepsi (X<sub>1</sub>). Kesadaran wajib pajak (Y). Pengujian yang dianalisis pada uji normalitas, homogenitas, linieritas dengan rumus hubungan pada kedua variabel persepsi (X<sub>1</sub>) kesadaran wajib pajak (Y) dengan hasil sebagai berikut :

- Sebuah. Perhitungan statistik hubungan persepsi dan kesadaran wajib pajak menggunakan teknik korelasi perolehan korelasi dengan  $r_{y.1} = 0.650 > r\text{-tabel}$  ( $r\text{-tabel} = 0.159$  pada  $\alpha = 0.05$  dan  $r\text{-tabel} = 0.210$  pada  $\alpha = 0.01$  ). Jika H0 ditolak dan H1 diterima maka terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi (X1) dengan kesadaran wajib pajak (Y).
- Kontribusi persepsi (X1) kepada wajib pajak (Y) didasarkan pada perbedaan yaitu  $r^2 = (r_{y.1})^2 = 0.422$ . Kemudian variabel persepsi memberikan kontribusi 42,2% terhadap kesadaran wajib pajak.
- Hubungan fungsional persepsi dengan kesadaran wajib pajak. Dengan analisis regresi yaitu  $\hat{Y} = 12.296 + 1.006X_1$ . Pengujian regresi dengan perolehan F-hitung = 108,001 > F-tabel (F-tabel = 3,06 pada  $\alpha = 0,05$  dan F-tabel = 4,75 pada  $\alpha = 0,01$ )

7. Hubungan Harapan (X2) dan Kesadaran Wajib Pajak (Y)

Hipotesis pembahasan adalah ada hubungan positif antara ekspektasi (X2) dan kesadaran (Y). Pengujian normalitas, homogenitas dan linieritas menunjukkan adanya hubungan antara variabel kedua (X2) dan kesadaran (Y) sebagai berikut:

- Sebuah hipotesis statistik dalam perpajakan adalah hubungan antara ekspektasi wajib dengan perhitungan  $r_{y.2} = 0.637 > r\text{-tabel}$  ( $r\text{-table} = 0.159$  pada  $\alpha = 0.05$  dan  $r\text{-table} = 0.210$  pada  $\alpha = 0.01$ ). maka H0 ditolak dan H1 diterima, terdapat hubungan antara ekspektasi (X2) terhadap kesadaran wajib pajak (Y).

- b. Kontribusi (X2) kepada Wajib Pajak (Y) didasarkan pada selisih  $r^2 = (r_{y.2})^2 = 0.406$ . Dengan variabel yang memberikan kontribusi 40,6% terhadap Wajib Pajak (Y).
  - c. Hubungan antara ekspektasi pada wajib pajak menggunakan analisis regresi  $\hat{Y} = 23,126 + 0,660X_2$ . dengan uji regresi F-hitung = 101,151 > F-tabel (F-tabel = 3,06 pada  $\alpha = 0,05$  dan F-tabel = 4,75 pada  $\alpha = 0,01$ ).
8. Hubungan Persepsi (X<sub>1</sub>), Ekspektasi (X<sub>2</sub>), wajib pajak (Y).
- Hipotesis ketiga yang diuji adalah ada hubungan antara persepsi positif (X<sub>1</sub>) dan ekspektasi (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama dengan kesadaran wajib pajak (Y).
- a. Hhipotesis statistik, hubungan antara persepsi (X<sub>1</sub>) dan ekspektasi (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama dengan kesadaran wajib pajak (Y). Menggunakan teknik display maka diperoleh dari display  $r-y.1.2 = 0.682 > r_{tabel}$  ( $r_{tabel} = 0.159$  pada  $\alpha = 0.05$  dan  $r_{tabel} = 0,210$  pada  $\alpha = 0,01$ ). maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub>, hubungan positif dan signifikan antara persepsi (X<sub>1</sub>) ekspektasi (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama dengan kesadaran wajib pajak (Y).
  - b. Kontribusi persepsi (X<sub>1</sub>) dan harapan (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama terhadap kesadaran wajib pajak (Y) dihitung determinasi yaitu  $r^2 = (r_{y.1.2})^2 = 0.465$ . Variabel persepsi dan ekspektasi dapat memberikan kontribusi 46,5% terhadap kesadaran wajib pajak (Y).
  - c. Hubungan fungsional antara persepsi (X<sub>1</sub>) diperoleh (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama dengan kesadaran wajib pajak (Y) menggunakan analisis regresi  $\hat{Y} = 10.955 + 0.603X_1 + 0.344X_2$ . F-tabel = 3,06 pada  $\alpha = 0,05$  dan F-tabel = 4,75 pada  $\alpha = 0,01$ ). Persamaan sangat signifikan sehingga variabel persepsi (X<sub>1</sub>) dan ekspektasi (X<sub>2</sub>) dapat digunakan untuk mempengaruhi kesadaran wajib pajak (Y).

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan keterbatasan data dalam pembahasan diperoleh kesimpulan antara lain:

1. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi dan kesadaran wajib pajak di Kantor Kecamatan Cipondoh dengan korelasi  $r_{y.1} = 0,530 > r_{tabel}$  ( $r_{tabel} = 0,195$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $r_{tabel} = 0,256$  pada  $\alpha = 0,01$ ).
2. Ada hubungan yang signifikan dengan kesadaran wajib pajak di Kantor Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang dengan korelasi  $r_{y.2} = 0,587 > r_{tabel}$  ( $r_{tabel} = 0,195$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $r_{tabel} = 0,256$  pada  $\alpha = 0,01$ ).
3. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan kesadaran wajib pajak di Kantor Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Nilai korelasi  $r-y.1,2 = 0,614 > r_{tabel}$  ( $r_{tabel} = 0,195$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $r_{tabel} = 0,256$  pada  $\alpha = 0,01$ ).

#### Referensi

Arifin, D., Pipin, A., (2013). Manajemen Pembiayaan Pendidikan. Bandung: Pustaka Al-Kasyaf  
 Asri, Manik (2016), *Dasar-Dasar Perpajakan & Akuntansi Pajak*. Jakarta, Erlangga

- Carr, A. (2015). *Positive Psychology : The Science of Happiness and Human Hamka*. (2016). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineko Cipta.
- Erialdy. (2020). Institution Performance Improvement Strategi through The Capacity Building Of Lecturers. *IJO -International Journal Of Business Management*, 3(12), 1-6.
- Firdaus, A. Dunia., Wasilah Abdullah., (2012). *Akuntansi Biaya*, Penerbit: Jakarta, Salemba Empat
- Giri, Agung., 2011. *Teori kesadaran kepribadian dan kesadaran manusia, dalam mengenal tipe kepribadian dan kesadaran-manusia*
- Hamalik, Oemar. (2015), *Media Pendidikan*, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti.
- Lexy, J. Maleong., (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Martono, Nanang. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta, PT Raya Grafindo Persada.
- Nasution, Arman Hakim (2016) "*Manajemen Industri*", Andi Offset, Yogyakarta  
Yogyakarta, Penerbit Graha Ilmu
- Rakhmat, Jalaludin (2017). *Psikologi komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya Riduwan. (2016).  
*Metode Riset*. Jakarta, Rineka Cipta
- Snyder, C. R., and Shane J. Lopez., (2016). *Positive Psychology*, Second Edition Oxford Handbook of. New York , Oxford University Press, Inc